

LAPORAN PELAKSANAAN TANGGAP DARURAT

BENCANA BANJIR

DI KOTA BIMA TAHUN 2016

(Kejadian banjir, 21 dan 23 Desember 2016)

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA BIMA

TAHUN 2017

LAPORAN PELAKSANAAN TANGGAP DARURAT BENCANA BANJIR DI KOTA BIMA TAHUN 2016

I. PENDAHULUAN

KRONOLOGIS KEJADIAN BANJIR BANDANG , RABU, 21 DESEMBER 2016

Pada hari rabu tanggal 21 Desember 2016, diawali hujan dengan intensitas sedang – lebat di wilayah Kota Bima dan kabupaten bima terutama di wilayah kecamatan Wawo dan Kec. Ambalawi Kab. Bima yang dimulai jam 04.00 dan terus terjadi sampai jam 15.00. Dengan intensitas hujan yang terjadi tersebut, maka sejak jam 08.00 TIM SIAGA BENCANA BPBD KOTA BIMA meningkatkan kewaspadaan , memantau dan berkoordinasi dengan Tim Siaga Bencana Kelurahan (TSBK) untuk mendapatkan informasi hujan dan debit air sungai di wilayah hulu yaitu di titik utara bagian timur meliputi : Jatibaru, jatiwangi, Ntobo dan titik selatan bagian timur meliputi : lampe, Dodu, Nungga dan Kendo. Koordinasi dan komunikasi dilakukan antara Posko BPBD dengan TSBK melalui HT frekwensi BPBD Kota Bima. Dari waktu ke waktu Tim Siaga Bencana BPBD Kota Bima, meningkatkan komunikasi, kesiapsiagaan dan kewaspadaan dengan TSBK masing-masing kelurahan, bagian dari upaya kesiapsiagaan. Pada jam 10.00 laporan dari TSBK Jatibaru, Jatiwangi ada peningkatan debit air di sungai jatibaru jatiwangi yang signifikan dan juga diterima laporan TSBK Kendo, Nungga, Dodu dan Lampe ada peningkatan debit air di sungai Nungga Kendo dan sungai Lampe yang bermuara ke Sungai Padolo. Dengan laporan tersebut diharapkan TSBK yang berada diwilayah DAS siaga, waspada dan segera memberikan informasi kesiapsiagaan kepada masyarakat. dan tetap memantau debit air sungai dan informasi dari BPBD/TSBK. Pada jam 12.00 masuk laporan air sungai semua meluap baik di lampe, dodu, kendo, nungga, jatibaru dan jatiwangi. Sejak saat tersebut diinformasikan kepada seluruh TSBK dan Masyarakat siap-siap untuk mengungsi dan kecepatan air sangat cepat, sehingga terjadi banjir bandang sejak jam 12.00 sampai tengah malam. Pemukiman penduduk yang terdampak sebanyak 33 Kelurahan dan wilayah terdampak sebanyak 34 Kelurahan. Kejadian banjir bandang tersebut, diawali dengan informasi peringatan Dini sebelumnya dari BMKG Bima dan curah hujan sangat ekstrim yaitu, 101 mili per hari, sedangkan rata-rata hanya 15 mili per hari.

KRONOLOGIS KEJADIAN BANJIR BANDANG , JUM'AT, 23 DESEMBER 2016

Pada hari Jum'at, 23 Desember 2016, diawali hujan dengan intensitas ringan-sedang di wilayah Kota Bima dan hujan dengan intensitas sedang-lebat terjadi di wilayah hulu yaitu kecamatan Wawo dan Kec. Ambalawi Kab. Bima yang dimulai jam 05.00 dan terus terjadi sampai jam 14.00. Dengan intensitas hujan yang terjadi tersebut, maka sejak jam 09.00 POSKO TANGGAP DARURAT BANJIR KOTA BIMA BERSAMA ORARI meningkatkan kewaspadaan, memantau dan berkoordinasi dengan Tim Siaga Bencana Kelurahan (TSBK) untuk mendapatkan informasi hujan dan debit air sungai di wilayah hulu. Dari waktu ke waktu POSKO TANGGAP DARURAT BANJIR KOTA BIMA bersama ORARI, meningkatkan komunikasi, kesiapsiagaan dan kewaspadaan dengan TSBK masing-masing kelurahan, bagian dari upaya kesiapsiagaan. Pada jam 12.00 laporan dari TSBK Penatoi dan Penaraga, air sudah meluap di dam salo dan Jembatan Penatoi. Dengan laporan tersebut dan melihat kondisi lapangan dilakukan evakuasi masyarakat yang terdampak, yaitu, penaraga, penatoi, lewirato, santi dan lainnya. Kejadian tersebut terjadi dimanan masyarakat yang terdampak banjir pada hari rabu, 21 Desember 2016 sedang dan sudah membersihkan rumah dan perabotnya, terkena dampak banjir lagi bahkan lebih dahsyat serta genangan lebih tinggi dari banjir 21 Desember 2016, sehingga sebagian bahkan seluruh harta benda masyarakat terbawa arus banjir, dengan cakupan penduduk dan wilayah terdampak sama dengan banjir rabu, 21 Desember 2016. Banjir menggenangi sampai tengah malam baru airnya turun. Kejadian banjir bandang tersebut, diawali dengan informasi peringatan dini sebelumnya dari BMKG Bima dan curah hujan sangat ekstrim yaitu, 129 mili per hari, sedangkan rata-rata hanya 15 mili per hari. (Kronologis kejadian banjir kota bima terlampir).

II. PELAKSANAAN TANGGAP DARURAT

1. WILAYAH DAN PEMUKIMAN PENDUDUK TERDAMPAK

Wilayah dan Pemukiman penduduk yang terdampak sebanyak 34 Kelurahan, dari 38 kelurahan yang ada (66 %), dengan jumlah penduduk yang terdampak 105.797 jiwa dari 159.736 jiwa. Jumlah KK yang terdampak 26.256 KK dari 39.187 KK.
(data rincian penduduk dan wilayah terdampak banjir terlampir).

2. PENCARIAN, PENYELAMATAN, EVAKUASI DAN KORBAN JIWA

Pada saat Kejadian banjir 21 dan 23 Desember 2016, dilakukan penyelamatan dan evakuasi oleh BPBD, SAR, TNI/Polri, TSBK bersama masyarakat, terutama penduduk di daerah-daerah yang terisolir ke daerah yang aman, sebagian besar masyarakat melakukan penyelamatan dan evakuasi ke rumah penduduk yang berlantai 2 dan mesjid untuk mengungsi, dipandu oleh TSBK dan masyarakat lainnya. Kejadian banjir 21 dan 23 Desember 2016, tidak ada korban jiwa, baik meninggal ataupun luka-luka.

3. PENETAPAN STATUS KEADAAN DARURAT BENCANA

Kejadian banjir I, Rabu, 21 Desember 2016, sejak kejadian, telah dilakukan penyelamatan dan evakuasi penduduk terdampak. Wilayah dan Penduduk terdampak yaitu pada 34 Kelurahan dari 38 Kelurahan di Kota Bima. Dampak yang ditimbulkan, mengakibatkan padamnya listrik dan komunikasi mati total serta transportasi yang terputus akibat cakupan banjir yang luas dan masif serta putusnya jembatan kodo sebagai jembatan nasional yang menghubungkan Kota Bima dengan Kabupaten Bima bagian timur, merupakan jalur ke komodo. Berdasarkan hal tersebut diatas, Tim Reaksi Cepat BPBD Kota Bima mengusulkan masa tanggap darurat 15 hari kepada Walikota Bima. *Berdasarkan usulan tersebut Walikota Bima Mengeluarkan Keputusan Nomor 607 Tahun 2016 tentang Penetapan Status Keadaan Darurat Penanganan Bencana Banjir di Kota Bima, mulai tanggal 22 Desember 2016 sampai dengan 5 Januari 2017 (SK. Tanggap darurat terlampir).* Dengan kejadian banjir bandang susulan, Jum'at 23 Desember 2016, yang cakupan Penduduk dan wilayah terdampak sama dengan kejadian banjir 21 Desember 2016, yang lebih dahsyat, genangan lebih tinggi, kerugian harta benda masyarakat yang lebih besar, fasilitas umum dan fasilitas pemerintah, lumpur yang dibawa banjir sangat tebal baik di pemukiman, maupun dalam rumah penduduk serta akibat lain yang ditimbulkannya seperti listrik padam, komunikasi mati total, air bersih langka dan lainnya.

Dengan adanya sampah dan lumpur yang berserakan di wilayah dan pemukiman penduduk, yang luas dan tebal serta dibutuhkan tenaga, alat berat dan armada yang banyak untuk menuntaskan pembersihan sampah dan lumpur, maka jika tidak segera dilakukan pembersihan akan menimbulkan ancaman baru pasca banjir, seperti wabah penyakit, akses transportasi, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan masih dipenuhi lumpur dan sampah dan lainnya. Berdasarkan hal tersebut

ditetapkan perpanjangan masa tanggap darurat yang kedua selama 14 hari, sesuai *Keputusan Walikota Bima Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penetapan Perpanjangan Status Keadaan Darurat Penanganan Bencana Banjir di Kota Bima, mulai tanggal 6 Januari 2017 sampai dengan 19 Januari 2017 (Sk. Tanggap darurat terlampir).*

Untuk memulihkan kembali sarana dan prasarana vital serta kegiatan sosial ekonomi masyarakat segera berfungsi kembali, maka ditetapkan *Keputusan Walikota Bima nomor 64 Tahun 2017 tentang Penetapan Status Transisi Darurat Ke Pemulihan Penanganan Bencana Banjir di Kota Bima selama 90 hari, mulai tanggal 20 Januari 2017 sampai dengan 19 April 2017. (Sk. transisi terlampir).*

4. PELAYANAN PENGUNGSIS

Dampak banjir yang terjadi pada tanggal 21 dan 23 Desember 2016, berdampak banyaknya penduduk yang mengungsi sebanyak 8.491 jiwa, yang tersebar pada 34 titik pengungsian (mesjid, sekolah dan fasilitas umum lainnya), sedangkan sisanya sebanyak 97.306 mengungsi ke rumah tetangga dan rumah keluarganya yang aman. (data pengungsi terlampir). Pelayanan pengungsi dilakukan dengan menyediakan dapur umum, kebutuhan sarung, selimut, tikar, makan siap saji, air bersih/sanitasi dan penerangan.

5. PELAYANAN DAPUR UMUM

Untuk memenuhi kebutuhan makanan penduduk yang terdampak sebanyak lebih kurang 105.797 jiwa (66%) dari 159.736 jiwa penduduk Kota Bima. Dalam masa tanggap darurat, dapur umum yang melayani masyarakat terdampak tersebar pada 27 titik dengan menghasilkan sebanyak 27.450 bungkus nasi. Dapur umum tersebut didirikan oleh Tagana, TSBK, Relawan dan masyarakat lainnya. Dengan banyaknya penduduk yang terdampak, tidak sebanding dengan ketersediaan dapur umum yang ada. Luasnya wilayah dan penduduk yang terdampak sangat banyak dan aktifitas ekonomi lumpuh, maka masyarakat kota bima, kabupaten bima dan dompu, secara sukarela menyiapkan nasi bungkus untuk masyarakat yang terdampak selama masa tanggap darurat, terutama pada masa kritis yaitu seminggu setelah terjadi banjir, karena masyarakat yang terdampak tidak lagi memiliki alat dapur dan persediaan makan. (data dapur umum terlampir)

6. PELAYANAN AIR BERSIH

Dengan dampak banjir yang dahsyat tersebut mengakibatkan jaringan air bersih PDAM rusak berat dan tidak dapat melayani masyarakat, sumur masyarakat yang tercemar banjir, padamnya listrik selama 4 hari sejak kejadian mengakibatkan kelangkaan air bersih di masyarakat semakin parah, karena masyarakat kota bima sebagian besar menggunakan air tanah dengan energi listrik. Kelangkaan air bersih bukan hanya daerah yang terdampak juga berimbas pada daerah yang aman, yang menggunakan air dengan energi listrik. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih pada masyarakat dilakukan dengan menempatkan tangki air bersih dari Kemetrian PUPR, BPBD pada lokasi yang terdampak dan kekurangan air bersih. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih tersebut dilakukan dengan droping air bersih pada titik –titik yang telah ditempatkan tangki tersebut dengan mobil tangki bantuan dari : pemkot Bima, PDAM Bima, Bantuan PDAM Dompu, Bantuan PDAM Lombok Timur, Bantuan PMI, Kemetrian PUPR dan lainnya. Selama 6 hari pendistribusian air bersih dengan mengambil air bersih di wilayah Tente Kec. Woha Kab Bima. Pengambilan tersebut dilakukan karena fasilitas air bersih di Kota Bima rusak dan listrik padam. Setelah 6 hari listrik mulai nyala, maka pengambilan air bersih pada sumber sumur dalam kantor BPBD Kota Bima dan PDAM Bima.

7. PELAYANAN KESEHATAN

Pada saat kejadian banjir tanggal 21 dan 23 Desember 2016, tidak terdapat korban jiwa maupun luka-luka. Pelayanan kesehatan pasca kejadian banjir dilaksanakan secara terpusat pada POSKO Tanggap Darurat di Kantor Walikota, karena 4 dari lima puskesmas lumpuh serta 2 dari 4 rumah sakit yang berada di Kota Bima juga lumpuh tidak dapat memberikan pelayanan kesehatan, karena perabot, alkes, obat-obatan, ruang perawatan, ruang operasi rusak berat. Pelayanan kesehatan masyarakat dipusatkan di Kantor Walikota dan dilakukan pelayanan mobil keliling oleh petugas kesehatan puskesmas, pustu dan polindes. Disamping pelayanan tersebut juga dibantu oleh relawan medis RSUD Bima, Puskesmas Kabupaten Bima, Puskesmas Kab. Dompu, Relawan medis IDI, Relawan medis Fakultas Kedokteran Unram, Medis Bulan Sabit Merah dan lainnya. Paska banjir banyak masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan terutama luka-luka akibat pada saat membersihkan rumahnya terkena pecahan bling, paku dan lainnya. Disamping hal tersebut juga diikuti oleh

penyakit lainnya yang biasa diderita oleh korban banjir seperti gatal-gatal, demam dan lainnya. Disamping hal tersebut juga didirikan pos kesehatan oleh TNI dari Kodim Bima, Korem NTB, Polda NTB/Polres Bima Kota, relawan dan lainnya pada beberapa titik lokasi yang terparah seperti di Depan Polsek Rasanae Barat, Lapangan Serasuba, Mesjid Baitul Hamid dan lainnya. Pada hari ke 6, hadir pusat Kesehatan TNI Jakarta beserta peralatan dan tenaga medis lengkap, membantu masyarakat dengan mendirikan rumah sakit lapangan yang melayani masyarakat kota Bima terutama yang terdampak banjir. Data penduduk terdampak yang dilayani pada masa tanggap darurat sebanyak 37.921 pasien dengan rincian rawat jalan 37.725 dan rawan inap 196. (data pelayanan kesehatan terlampir)

8. KERUSAKAN DAN KERUGIAN

Kerusakan dan kerugian dampak banjir kota Bima, sebesar Rp. 1,234 triliun, yang meliputi sektor pemukiman, sektor infrastruktur, sektor sosial, sektor ekonomi, lintas sektor, dengan rincian kerusakan kerugian, sbb :

Data Kerusakan dan kerugian

NO	SEKTOR /SUB SEKTOR	SARANA DAN PRASARANA	VOLUME	KERUSAKAN KERUGIAN (milyar)
I	PEMUKIMAN - Perumahan - Prasarana lingkungan	Rumah Rusak Rumah tergenang Drainase sekunder Drainase tersier Drainase lingkungan Jalan lingkungan	2.060 rumah RB. 660 RS. 599 RR. 802 26.256 rumah 3.065 m (RB) 9.351 m (RB) 124.914 m (RR) 163.546 m (RR)	318,077
II	INFRASTRUKTUR - Transportasi	Jalan Kota Jalan propinsi Jalan nasional Jembatan Kota Jembatan prop Jembatan Nasional Drainase jalan Jembatan lingkungan Terminal Utama Rambu lalu lintas	42 ruas jalan RB. 25 RS. 8 RR. 9 7 ruas jalan (RB) 2 ruas jalan (RR) 7 unit RB. 4 RS. 1 RR. 2 4 unit (RR) 2 unit (RB) 40.000 m (RB) 4 unit (RB) 1 unit (RB) 50 unit (RB)	444,560

		<p>Trafec com Kendaraan Hanyut - Roda 4 - Roda 2 PJU PLN (SR&AP,JTR,JTM, Perlengkapan Kerja,Scadatel,Pembangkit, Kantor dan perlengkapan) Sarana air bersih PDAM - SPAM (Dodu,Nungga, Lelamase) - IPAL - Samb. Rumah - Normalisasi sungai dan bendungan Kewenangan BWS - Normalisasi sungan kewenangan Kota - Pembangunan embung retensi banjir - Drainase primer dan jalan inspeksi - Dam Bendung/Irigasi - Saluran irigasi - Perangkat akses dan pagar kantor</p>	<p>20 unit (RB) 94 unit 27 unit 67 unit 4 Kecamatan 1 paket 3 Paket (RB) 1 Paket (RS) 536 Unit 1 Paket (RB) 1 Paket (RB) 3Paket (RB) 9 Paket (RB) 18 Paket (RB) 1 Paket (RB) 1 paket (RB)</p>	
III	SOSIAL			153,830
	- Kesehatan	<p>Rumah Sakit Puskesmas Pustu Poskesdes IFK Posyandu</p>	<p>2 unit (RS) 4 unit (RB) 4 unit (RB) 16 unit (RB) 1 unit (RS) 98 unit (RB)</p>	
	- Pendidikan	<p>PAUD/KBM TK/RA SD/MI SMP/MTS SMA/MA SMK Ponpes</p>	<p>18 unit (RS) 30 unit (RS) 28 unit (RS) 9 unit (RS) 6 unit (RS) 4 unit (RS) 2 unit (RS)</p>	
	- Agama	<p>Masjid/musholah Pure Kantor Kemenag MTs MI MA RA</p>	<p>15 unit (RR) 1 unit (RR) 2 unit (RB) 5 unit (RR) 4 unit (RR) 3 unit (RR) 6 unit (RR)</p>	
	- Lembaga Sosial	Lembaga Kesos	10 unit (RB)	
	- Seni Budaya	Sanggar seni	8 unit (RB)	
	- Cagar Budaya	Bangunan sejarah	5 unit (RB)	

	- Gedung SG	Bangunan	1 unit (RS) 2 unit (RR) 1 unit (RR)	
IV	EKONOMI PRODUKTIF - Pertanian	Kerusakan padi siap panen Kerusakan persemaian padi Lahan sawah timbun lumpur Kerusakan jalan usaha tani Kerusakan jaringan tersier Kerusakan mesin pertanian Mesin Pompa air Hand Traktor Mesin olahan hasil tani	437ha (RB/fuso) 288 ha (RB) 288 Ha (RB) 3.700 m (RB) 550 m (RB) 7 unit (RB) 10 unit (RB) 3 unit (RB) 18 unit (RB)	156,053
	- Peternakan	Sapi Kuda Kambing Domba Ayam/bebek/itik (hanyut) Rumah potong hewan	46 ekor(hanyut) 1 ekor (Hanyut) 347 ekor Hanyut 16.731 ekor 1 unit (RS)	
	- Perikanan	Budidaya Tambak Pengelolaan Kolam Dinas	6,2 Ha (RB) 1 paket (RB)	
	- Perdagangan	Alat pengolahan hasil Pasar Raya/umum Pedagang Kali Lima Toko Kios/Warung	28 unit (RB) 4 unit (RR) 74 unit (RR) 560 unit (RS) 29 unit (RB) 374 unit (RS)	
	- Koperasi UMKM	Koperasi (peralatan, barang dagangan, bahan baku, gedung)	44 unit (RS)	
	- Perindustrian	Industri Pangan (bahan,alat, hasil produk) Industri sandang (alat dan produk) Industri bahan bangunan &Kimia Industri logam dan elektronik Kerajinan	275 ikm (RB) 113 ikm (RS) 32 ikm (RR) 68 ikm (RB) 13 ikm (RS) 4 lkm (RR) 185 ikm (RB) 97 ikm (RS) 13 ikm (RR) 49 ikm (RB) 91 ikm (RS) 9 ikm (RR) 16 ikm (RB) 16 ikm (RS)	
	- Pariwisata	Obyek wisata Tempat pentas Hotel/Losmen Rumah makan/Kolam Renang, salon	1 unit (RB) 1 unit (RR) 13 unit (RB) 17 unit (RB) 28 unit (RS) 1 unit (RR)	

V	LINTAS SEKTOR - Pemerintahan	Bangunan Kantor Peralatan dan perlengkapan kantor Kendaraan Dinas roda 4 Rumah Dinas Koleksi buku perpustakaan Dokumen kependudukan kec. Raba Pelayanan dan perolehan PAD	17 unit (RR) 17 unit (RB) 34 unit (RB) 1 unit (RR) 4 unit (RB) 14 unit (RS) 3 unit (RR) 1 unit (RS) 1 paket (RB) 1 paket (RB) 6 paket (RB)	161,904
	- Keuangan dan perbankan	(Komputer, meubel, peralatan, bangunan, kendaraan operasional, mesin atm dan crm, laptop, printer	7 paket/kantor cabang/unit (RB)	
	- Keamanan dan ketertiban	Bangunan kantor polsek Kendaraan Dinas roda 4 Peralatan Kantor Rumah Dinas	1 paket (RB) 3 unit (RB) 6 unit (RR) 1 paket (RB) 2 unit (RS)	
	- Pertahanan (TNI)	Bangunan mess kodim Peralatan dan perabot rumah dinas kodim Pagar dan peralatan kantor Peralatan rumah /perabot	1 unit (RB) 1 unit (RB) 1 paket (RB) 1 paket (RB)	
	- Lingkungan Hidup	Gedung Bank Sampah Sarae (Pagar, peralatan/perlengkapan, komposter)	1 paket (RB)	

9. SUMBER PEMBIAYAAN

Pembiayaan tanggap darurat bencana banjir Kota Bima, sebesar : Rp.

17.952.043.400,-, dengan rincian sbb :

No.	Sumber Dana	Jumlah	Keterangan
1	APBD KOTA BIMA	325.038.000,-	
2	APBD PROP NTB	2.700.000.000,-	
3	DSP BNPB	13.056.000.000,-	
4	SUMBANGAN DARI PEMDA/BUMD/BUMN/KEMENTRIAN/LEMBAGA/PERBANKAN/KELOMPOK/ORMAS/ORSOS/MASYARAKAT	1.871.005.400,-	

10. SUMBER BANTUAN KEBUTUHAN DASAR/LOGOISTIK

Dengan dampak banjir yang luas, cakupan penduduk terdampak pada 34 kelurahan dari 38 kelurahan di Kota Bima, menimbulkan simpati dan perhatian yang serius dari seluruh elemen bangsa, sehingga banyak elemen bangsa yang memberi perhatian untuk membantu meringankan penderitaan masyarakat Kota Bima yang terdampak banjir dengan memberikan bantuan kebutuhan dasar/logistik. Bantuan kebutuhan dasar/logistik untuk korban banjir Kota Bima, baik yang langsung diserahkan kepada masyarakat terdampak maupun melalui POSKO Tanggap Darurat Banjir Kota Bima. Bantuan tersebut antara berasal dari :

- Perorangan, seperti; Ir.H.Muhammad Rum, ibu wakil walikota Bima, keluarga H.Abdurrahman, Rizky Stevan, Ny. Joko Agus guyanto Sape, Hj Rabiatul Adawiyah, H.Idris Labuhan Bajo, H. Irfan Agung Rianto,
- Perusahaan, seperti Pertamina, BPJS Kesehatan Cab. Bima, Telkomsel Bima. Hotel Marina, PT Pelindo Bima, PT Adikarya, PT XL Bima, PT Nindya Karya, PT Adikarya, Pegadaian Bima, Bulog Bima, PLN Bima, SPBU Kandai 2 Dompou, Artha Graha Jakarta, PT Sukses Mantap, Petra Surabaya, Lombok Epicentrum Ma II, Hotel Aston Mataram, Firma Wahono KSB, Toko Darmayasa Mataram, KM Ncuhi Saner, UD Putra Sejati Sumbawa,
- Perbankan, seperti BNI 46 Bima, PT Bank NTB Cab Bima, Bank Mandiri Mataram,
- Pemerintah Daerah, seperti Pemda Dompou, Pemda KSB, Pemkot Surabaya, Pemprov. Jawa Barat, Pemkab Bima, Pemkab Sumbawa, Kec. Ambalawi Bima,
- Instansi, seperti Bulog Bima, Dikes Dompou, Puskesmas Dompou, Puskesmas Bolo, Dinsos Prov. NTB, dinsos Kab. Dompou, camat dompu, RSUD Dompou, BPBD Kota Bima, BPBD Prov. NTB, BP3AKB NTB, Diskoperindag Prov. NTB, Badan Ketahanan Pangan Prov. NTB, Dinas Pariwisata Prov NTB, BKD Prov NTB, LPM NTB, Desa Calabai Dompou, BPMD Prov NTB, BPM Dompou, Puskesmas Empang sumbawa,
- Kementrian, seperti Kemsos, Kemkes,
- Lembaga, seperti BNPB, TNI AL Armada Barat, BPBD Dompou, Polda NTB, Universitas Mataram, Pusat Kesehatan TNI Jakarta, TNI Zeni Surabaya, TNI Kodim 1608 Bima, Kodim Dompou, Danrem Mataram, Polres Bima Kota, Polres Bima, Brimob Bima, Kantor SAR Bima
- Organisasi, seperti Senkom Dompou, Persit Cab Dompou, MDMC Muhamadyah Dompou, komunitas jelajah negeri peugest, club jember, kediri peuges club, PKK Prop. NTB, Yayasan Pendidikan Islam Dompou, Paguyuban Tionghoa NTB, PKBI

NTB, Rumah Zakat NTB, BSMI Kota Mataram, JNN Mataram, Alumni SMA Dompu, PMII Dompu, RKB Prop NTB, DWP AR Mataram, Yayasan Danamon Peduli, DPD Rei NTB, Ikatan Apoteker Indonesia, Rukun Keluarga Bima Pulau Lombok, IPTI NTB, Alumni SMP1 Sumbawa, PC NU Dompu, HIPGABI Bima, dan lainnya.

11. RELAWAN DAN ORGANISASI/LEMBAGA YANG MEMBANTU

Dalam upaya tanggap darurat, penanganan dan perbaikan fasilitas umum, dan bantuan pada penduduk terdampak banjir Kota Bima dibantu oleh relawan dan organisasi/lembaga yang membantu. Relawan dan organisasi/lembaga yang membantu penduduk terdampak baik secara materi, barang maupun tenaga sebanyak 5.312 orang relawan dari 141 organisasi/lembaga/ profesi dan lainnya. Disamping menyumbangkan tenaga, juga barang kebutuhan dasar, nasi bungkus, keahlian, peralatan dan lainnya secara langsung kepada penduduk terdampak. (data relawan dan organisasi/lembaga terlampir)

12. KORBAN JIWA

Kejadian banjir 21 dan 23 Desember 2016, tidak ada korban jiwa, baik meninggal ataupun luka-luka.

III. UPAYA PENANGANAN /PERBAIKAN FASILITAS UMUM DAN MASYARAKAT

1. PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR/LOGISTIK

Dampak banjir yang dahsyat, yang mengakibatkan alat dapur, cadangan makanan, perabot rumah tangga penduduk rusak dan hanyut. Hal ini didukung lumpuhnya perekonomian seperti pasar, pertokoan dan gudang sembako terendam/berlumpur serta warung penyedia makanan juga lumpuh, sehingga mengakibatkan penduduk kekurangan makanan dan bahan makanan. Pemenuhan kebutuhan dasar/logistik bersumber dari bantuan : BNPB, BPBD Prop. NTB, APBD Kota Bima, APBD Prop. NTB, Kementrian/Lembaga/BUMN/BUMD, parpol, ormas, kelompok masyarakat, masyarakat dan lainnya. Penyaluran sembako/logistik Kepada masyarakat terdampak dilakukan melalui kelurahan/RT/RW/TSBK dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya, baik secara langsung kepada masyarakat maupun melalui kelompok atau kelurahan. Kebutuhan Dasar yang diberikan berupa : nasi bungkus, makanan siap saji, air mineral, minuman kaleng/botol, beras, tikar, sarung/selimut dan lainnya.

2. PERBAIKAN FASILITAS LISTRIK

Dampak banjir kota Bima, sejak kejadian pada tanggal 21 Desember 2016 seluruh fasilitas listrik di wilayah Kota Bima mengalami gangguan/padam selama 4 hari. Pada hari ke 4 sebagian listrik di wilayah Kota Bima sekota 67% sudah menyala, dan sisanya sedang diupayakan perbaikan yang meliputi gardu di Paruga, Puskemas Nungga, Kantor PLN, Tukad Mas, Pasar Penaraga, Bantaran sungai Rabadompu, Jatibaru Gindi, Kabanta dan Rabangodu Utara, tanjung. Pada tanggal 27 Desember 2016 fasilitas listrik sudah nyala 99,5%, keecuali Kabanta yang belum dapat diperbaiki karena akses jalan yang longsor. Sampai pada akhir tanggap darurat seluruhnya sudah menyala.

3. PERBAIKAN/PEMBERSIHAN FASILITAS AIR BERSIH

Fasilitas air bersih PDAM yang rusak akibat banjir tersebar pada 7 titik, terdiri dari 3 instalasi dan 4 perlintasan air bersih. Instalasi air bersih yang rusak berat adalah instalasi Nungga, instalasi Lelamase dan Instalasi dodu, sedangkan perlintasan pipa yang rusak adalah, perlintasan pipa di pompa Kodo, Perlintasan pipa di ppompa jatiwangi, pelintasan pipa di Penaraga dan sadia. Selama masa tanggap darurat hanya dapat diperbaiki kerusakan pada perlintasan pipa di jatiwangi, penaraga dan sadia, sehingga untuk wilayah jatiwangi, sadia dan penaraga pelayanan air bersih telah berfungsi kembali. (data kerusakan fasilitas PDAM terlampir).

Sumur masyarakat yang tercemar akibat banjir dilakukan pengurasan dan pemberian bahan penjernih air dilakukan oleh relawan PMI bersama Oxfam, sehingga sumur tersebut dapat dipergunakan oleh masyarakat. Fasilitas listrik PLN secara berangsur-angsur normal sejak 7 hari dari kejadian banjir. Dengan telah normalnya fasilitas listrik, maka secara berangsur angsur air bersih di masyarakat normal kembali dengan terpenuhinya listrik dan perbaikan/pembelian mesin pompa air oleh masyarakat.

4. PERBAIKAN/PEMBERSIHAN FASILITAS KESEHATAN

Fasilitas kesehatan yang mengalami kerusakan pelayanan kesehatan lumpuh pasca kejadian banjir, sebanyak 2 Rumah Sakit (RS Muhamadyah, RS. Stikes), 4 Puskesmas (Paruga, Asakota, Penanae, Mpunda), 4 pustu (Paruga, Tanjung, Jatibaru, Penanae), 16 Poskesdes (Pane, Nae, Sarae, Tanjung, Dara, Jatiwangi, Melayu, Rite, Kendo, Penaraga, Penanae, Lewirato, Penatoi, Santi, Manggemaci, Mande),Laboratorium

Kesehatan Daerah. Dengan lumpuhnya pelayanan kesehatan di rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, puskesmas perantara dan lainnya maka, selama masa tanggap darurat pelayanan kesehatan dipusatkan pada POSKO Tanggap Darurat di Kantor Walikota. Fasilitas kesehatan tersebut mengalami kerusakan alkes, perabot, bangunan/halaman penuh lumpur dan fasilitas lainnya, dipulihkan dengan membersihkan fasilitas kantor, alkes, perabot dan lainnya. Pemulihan tersebut untuk pembersihan halaman/bangunan, alkes, perabot dan lainnya dilakukan oleh TNI bersama relawan dan tenaga medis sehingga pada hari ke 10 sebagian sudah dapat melayani masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan walaupun masih terbatas. Pada hari ke 25 seluruh fasilitas kesehatan sudah dapat melayani masyarakat walaupun masih terbatas, disamping dibantu oleh Rumah Sakit Lapangan dari Pusat Kesehatan TNI di Paruga Nae.

5. PERBAIKAN FASILITAS TELEKOMUNIKASI

Selama 4 hari sejak kejadian banjir, akses telekomunikasi mengalami gangguan/putus, sehingga komunikasi antara masyarakat Kota/Bima pada umumnya dengan lainnya terputus. Untuk mengembalikan akses telekomunikasi, penyelenggara telekomunikasi (telkomsel, XL, Telkom dan lainnya) melakukan perbaikan jaringan dengan cepat, sehingga pada hari ke 4 jaringan mulai berfungsi kembali.

6. PERBAIKAN/PEMBERSIHAN FASILITAS PENDIDIKAN

Fasilitas pendidikan yang terdampak banjir sebanyak 85 sekolah dan 2 pondok pesantren (As. Sidikiah dan Al Husaini) terdiri dari : 18 PAU, 30 TK, 28 SD/MI, 9 SMP/MTS, 6 SMA/MA, 4 SMK. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan, maka fasilitas pendidikan yang berlumpur dan kotor dengan sampah dilakukan pembersihan oleh TNI bersama Guru dan Relawan, sehingga pada saat kegiatan sekolah mulai aktif tanggal 3 Januari 2017 98% ruang kelas sudah bersih dan halaman 90 bersih, sehingga pada hari mulai masuk sekolah 100 sekolah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar walaupun terbatas. Untuk memenuhi kekurangan tersebut baik ruang kelas maupun halaman dibersihkan bersama oleh guru beserta peserta didik.

7. PEMBERSIHAN RUMAH DAN HALAMAN MASYARAKAT

Pembersihan rumah dan halaman masing-masing penduduk dilakukan oleh masyarakat terdampak, dengan subsidi /bantuan pemerintah/Cash For Work (CFW) dengan nilai sebesar Rp. 500.000,- /rumah, yang berasal dari bantuan Pemerintah Pusat melalui BNPB, untuk 20.000 rumah penduduk, dengan total dana 10 milyar. Sedangkan sisanya sebanyak 1.400 rumah penduduk, dengan total dana 700 juta, berasal dari bantuan Pemerintah Provinsi NTB melalui BPBD Prop. NTB. (data rumah yang mendapat bantuan CFW terlampir)

8. PEMBERSIHAN FASILITAS UMUM DAN DAERAH YANG BERDAMPAK PARAH

Pembersihan Fasilitas umum seperti jalan, pasar, pertokoan dan daerah yang dampaknya sangat parah, penuh lumpur, sampah dan sisa bangunan yang runtuh dilakukan oleh TNI Zeni dari Surabaya yang datang dengan peralatan lengkap dibantu oleh Pasukan dinas kebersihan beserta armada/peralatan dan tenaga harian yang digaji, dum truk, alat berat ekskavator, baik yang disewa maupun yang dimiliki oleh TNI Zeni Surabaya dan Dinas Kebersihan Kota Bima.

Demikian laporan pelaksanaan tanggap darurat banjir Kota Bima yang terjadi pada tanggal 21 dan 23 Desember 2016, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Kota Bima, 9 Pebruari 2017

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bima
Kepala Pelaksana,

Ir. H. SARAFUDDIN, MM

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP. 19640715 199203 1 017

